

ANALISIS BUKU *NIHONGO* SEBAGAI BUKU AJAR BAHASA JEPANG DI SMAN 7 SURABAYA

ANALISIS BUKU *NIHONGO* SEBAGAI BUKU AJAR BAHASA JEPANG DI SMAN 7 SURABAYA

Tanti Eka Cicilia

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
tanticicilia@mhs.unesa.ac.id

Dr. Retnani, M.Pd.

Dosen S-1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
retnani@unesa.ac.id

ABSTRAK

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian buku ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 menekan pada kemandirian siswa dalam pembelajaran siswa menjadi subjek dari pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan buku ajar sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Kurikulum yang diterapkan di SMAN 7 Surabaya adalah kurikulum 2013, namun alih-alih menggunakan buku yang direkomendasikan Pemerintah untuk mata pelajaran Bahasa Jepang di kurikulum 2013, pengajar Bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya memilih buku *Nihongo*, meskipun buku *Nihongo* memiliki basis kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP). Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisis kualitas buku *Nihongo* sebagai buku ajar bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya dan mendeskripsikan sinkronisasi buku *Nihongo* dengan Kurikulum 2013 melalui Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Standar Buku Ajar Satuan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner, dan wawancara.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Buku *Nihongo* sebagai buku ajar Bahasa Jepang dari segi kelayakan isi dinilai berkualitas karena terdapat kesejajaran (*alignment*) antara materi yang disajikan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar kurikulum yang digunakan, kebahasaan yang digunakan baik tipografi dan keterbacaan huruf baik, penyajian materi dan pembelajaran yang komunikatif dan informatif sehingga mendukung kegiatan praktik siswa sesuai karakteristik Kurikulum 2013, dan kegrafikaan yang sesuai dengan butir-butir kualitas buku pelajaran oleh BSNP yang didukung data hasil wawancara. Sinkronisasi buku *Nihongo* dengan Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 8 Tahun 2016 Tentang Standar Buku Ajar Satuan Pendidikan dinyatakan sangat sesuai dengan rata – rata perolehan prosentase 84,9% dengan rincian mendapatkan 90,8% dari aspek materi, 83,75% dari aspek kebahasaan, 86,7% dari aspek penyajian materi, dan 78,5% dari aspek kegrafikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku *Nihongo* sebagai buku ajar bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya berdasarkan standar BSNP dinyatakan berkualitas. Kemudian sinkronisasi buku *Nihongo* dengan Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No. 8 Tahun 2016 Tentang Standar Buku Ajar Satuan Pendidikan dinyatakan sangat sesuai.

Kata kunci : Analisis Buku, *Nihongo*, Buku Ajar, Kualitas Buku, BSNP, Kurikulum 2013

ANALISIS BUKU *NIHONGO* SEBAGAI BUKU AJAR BAHASA JEPANG DI SMAN 7 SURABAYA

ABSTRACT

According to the Directorate of High School Development (2008: 6), the understanding of textbooks is any form of material used to assist teachers in carrying out teaching and learning activities. The 2013 curriculum emphasizes student independence in student learning being the subject of learning. Thus, the selection of textbooks is very important in the teaching and learning process. The curriculum applied at SMAN 7 Surabaya is the 2013 curriculum, but instead of using books recommended by the Government for Japanese subjects in the 2013 curriculum, Japanese Language teachers at SMAN 7 Surabaya choose the *Nihongo* book, even though the *Nihongo* book has a curriculum base on education level units (KTSP). Based on this background, the purpose of this study is to describe the analysis of the quality of *Nihongo* books as Japanese textbooks at SMAN 7 Surabaya and describe the synchronization of *Nihongo* books with the 2013 Curriculum through on Ministry of Education and Culture Regulations No. 8 of 2016 Concerning Education Unit Textbook Standards. This study used descriptive qualitative method. Data obtained using questionnaires, and interviews.

The results of this study indicate that the results of this study indicate that the quality of the *Nihongo* Book as a Japanese textbook in terms of content worthiness is judged to be of quality because there is an alignment between the material presented with the Competency Standards and Basic Competence of the curriculum used, the language used is good typography and good letter readability, communicative and informative presentation of material and learning so that it supports student practice activities according to the characteristics of the 2013 Curriculum, and graphics that are in line with the quality points of textbooks by BSNP supported by interview data.

Synchronization of *Nihongo* books with 2013 Curriculum based on Ministry of Education and Culture Regulations No. 8 of 2016 about Education Unit Textbook Standards expressed in accordance with the average acquisition percentage of 84.9% with details getting 90.8% from the material aspect, 83.75% from the linguistic aspect, 86.7% from the material presentation aspect, and 78.5% of the graphic aspects.

Thus, it can be concluded that the *Nihongo* book as a Japanese textbook at SMAN 7 Surabaya based on BSNP standards is declared to be of good quality. Then the synchronization of the *Nihongo* book with the 2013 Curriculum based on Ministry of Education and Culture Regulations No. 8 of 2016 concerning Education Unit Textbook Standards are declared very appropriate.

Keywords: Book Analysis, *Nihongo*, Textbooks, Book Quality, BSNP, 2013 Curriculum



ANALISIS BUKU *NIHONGO* SEBAGAI BUKU AJAR BAHASA JEPANG DI SMAN 7 SURABAYA

PENDAHULUAN

Terdapat tiga komponen utama yang terlibat dalam proses belajar mengajar, yaitu pendidik, peserta didik, dan buku ajar. Pada proses tersebut, terjadi transformasi ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Hasil dari transformasi tersebut, peserta didik akan memperoleh pengalaman belajar. Buku ajar merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam pembelajaran. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas dalam buku berjudul Pedoman Penyusunan Bahan Ajar (2008:6), pengertian buku ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Keberadaan buku ajar dapat mengoptimalkan kegiatan belajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, buku ajar harus dapat menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pentingnya keberadaan buku ajar dalam proses pembelajaran menjadikan guru sebagai tenaga pendidik harus cermat dalam memilih dan mengetahui perkembangan terkini ilmu pengetahuan yang disajikan dalam suatu buku ajar. Buku ajar yang dimaksud dapat berupa buku ajar tertulis dan tidak tertulis.

Tahun pelajaran 2013/2014 diterapkanlah kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada kemandirian siswa dalam pembelajaran siswa menjadi subjek dari pembelajaran, sehingga siswa dituntut aktif dalam memahami materi yang dipelajari. Penentuan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 salah satunya yaitu adanya sumber belajar yang memadai. Dengan ini buku ajar sangat diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran Kurikulum 2013 diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, dapat belajar secara aktif dan sebagai subjek pembelajaran, selain itu juga siswa mampu menggali informasi dari berbagai sumber mengenai materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, pemilihan buku ajar sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, karena siswa akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat selesai dengan tuntas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal tersebut juga telah terlaksana di seluruh jenjang sekolah di Surabaya. Salah satunya adalah SMAN 7 Surabaya. SMAN 7 Surabaya merupakan satu dari sekian banyak jenjang sekolah menengah atas (SMA) yang telah menerapkan kebijakan Pemerintah di atas. Di SMAN 7 Surabaya, setiap angkatan dibagi menjadi 3 kelas, kelas MIPA, IIS, dan Bahasa.

Bahasa yang diajarkan cukup beragam, salah satunya adalah Bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan di SMAN 7 Surabaya, terdapat hal unik yang dijumpai yaitu penggunaan buku *Nihongo* sebagai buku ajar untuk mata pelajaran Bahasa Jepang oleh pengajar Bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya. Buku *Nihongo* merupakan sebuah perangkat ajar yang dalam hal ini adalah buku ajar yang diterbitkan oleh The Japan Foundation pada tahun 2008 untuk memenuhi kebutuhan pengajar Bahasa Jepang yang membutuhkan buku ajar Bahasa Jepang pada kurikulum di tahun tersebut. Namun, berselang 2 tahun setelahnya, buku *Nihongo* ini mengalami revisi dan penyederhanaan materi, sehingga pada tahun 2010 The Japan Foundation menerbitkan buku baru yakni buku *Sakura*. Kedua buku tersebut kemudian menjadi buku ajar paten pada kurikulum di tahun-tahun tersebut.

Kurikulum yang diterapkan di SMAN 7 Surabaya tentu sudah mengalami pembaruan menjadi kurikulum 2013, namun alih-alih menggunakan buku yang direkomendasikan pemerintah untuk mata pelajaran Bahasa Jepang di kurikulum 2013, yakni buku *Nihongo Kira-Kira* yang merupakan buku terbitan The Japan Foundation berstandar Kurikulum 2013 (K-13), pengajar Bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya lebih memilih buku *Nihongo* karena dianggap lebih sesuai dan memenuhi kriteria ketuntasan materi Ujian Nasional untuk mata pelajaran Bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dipaparkan, didapatkan data bahwa rata-rata Ujian Nasional Peminatan Bahasa Jepang yang diperoleh SMAN 7 Surabaya selama 3 tahun terakhir sejak tahun 2017 berturut-turut adalah sebagai berikut 56,97; 57,91; dan 56,51 dengan tingkat kelulusan siswa sebanyak 100%. Oleh sebab itu, berdasarkan fakta-fakta dan data-data yang didapatkan selama penelitian berlangsung, buku *Nihongo* dianggap mampu menyaingi buku *Nihongo Kira-Kira* yang banyak dikeluhkan oleh guru guru Bahasa Jepang di Indonesia karena penyajian materi yang kompleks serta dianggap sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013 revisi.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan baik sebelum penelitian maupun setelah penelitian, staf pengajar bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya tetap berpendapat bahwa materi yang terdapat dalam buku *Nihongo* sangat sesuai untuk dipakai dalam kegiatan belajar mengajar pelajaran bahasa Jepang dilihat dari tipe soal yang terdapat pada buku *Nihongo* merupakan tipe soal yang memiliki *High Ordinary Thinking Skill* (HOTS), walaupun

ANALISIS BUKU *NIHONGO* SEBAGAI BUKU AJAR BAHASA JEPANG DI SMAN 7 SURABAYA

buku *Nihongo* sendiri pada dasarnya bukan merupakan buku berbasis kurikulum 2013, melainkan berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Tipe soal HOTS ini merupakan tipe soal yang biasa digunakan dalam soal-soal ujian berbasis kurikulum 2013 karena memiliki daya berpikir yang tinggi, sehingga kemampuan berpikir siswa menjadi terasah dan siswa dapat berpikir kritis terhadap suatu permasalahan.

Tidak hanya itu, materi yang disajikan dalam buku *Nihongo* lebih banyak dan lebih lengkap dengan 25 tema di dalamnya. Tema – Tema yang terdapat dalam buku *Nihongo* disajikan dengan sistematis yakni berurutan dan memiliki keterkaitan dengan tema lainnya. Dengan keruntutan dan keterkaitan antar tema, staf pengajar bahasa Jepang di Surabaya berkeyakinan buku *Nihongo* merupakan buku yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 walaupun memiliki basis buku KTSP 2006.

Kemudian berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kualitas buku *Nihongo* sebagai buku ajar bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya berdasarkan standar kualitas buku ajar Oleh BSNP?
2. Bagaimana sinkronisasi buku *Nihongo* sebagai buku ajar bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya dengan standar buku ajar untuk kurikulum 2013?

Sedangkan tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan analisis kualitas buku *Nihongo* sebagai buku ajar bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya berdasarkan standar kualitas buku ajar Oleh BSNP.
2. Mendeskripsikan sinkronisasi buku *Nihongo* sebagai buku ajar bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya dengan standar buku ajar untuk kurikulum 2013.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah adalah:

1. Standar Kualitas Buku Ajar Bahasa Jepang

Menurut BSNP, untuk mencapai standar minimum mutu buku ajar pelajaran secara nasional sebagai suatu komponen dari Sistem Pengendalian Mutu Buku diperlukan suatu sistem penilaian buku ajar pelajaran. Komponen buku ajar pelajaran meliputi empat komponen, dan dilaksanakan dalam dua tahap pokok, dijelaskan dalam rincian sebagai berikut :

- a) Kelayakan Isi

Komponen kelayakan isi ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut :

- i. Alignment dengan SK dan KD mata pelajaran, perkembangan anak, kebutuhan masyarakat
 - ii. Substansi keilmuan dan *life skills*
 - iii. Wawasan untuk maju dan berkembang
 - iv. Keberagaman nilai-nilai sosial
- b) Kebahasaan

Komponen kebahasaan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut :

- i. Keterbacaan
 - ii. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar
 - iii. Logika berbahasa
- c) Penyajian

Komponen penyajian ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut :

- i. Teknik
 - ii. Materi
 - iii. Pembelajaran
- d) Kegrafikaan

Komponen kegrafikaan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut :

- i. Ukuran/format buku
- ii. Desain bagian kulit
- iii. Desain bagian isi
- iv. Kualitas
- v. Kualitas cetakan
- vi. Kualitas jilidan

(BSNP, 2007:21)

2. Standar Buku Ajar Kurikulum 2013

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Buku Yang Digunakan Oleh Satuan Pendidikan menetapkan bahwa Standar Buku Ajar Yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- a) Aspek Materi
 - i. Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.
 - ii. Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik.
 - iii. Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi.

ANALISIS BUKU *NIHONGO* SEBAGAI BUKU AJAR BAHASA JEPANG DI SMAN 7 SURABAYA

- iv. Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya.
 - v. Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai pelbagai perbedaan.
- b) Aspek Kebahasaan
- i. Penggunaan Bahasa (ejaan, kata, kalimat, dan paragraf) tepat, lugas, jelas, serta sesuai dengan tingkat perkembangan usia.
 - ii. Ilustrasi materi, baik ajar maupun gambar sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten,
 - iii. Bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif sehingga pembaca mampu memahami pesan positif yang disampaikan, memiliki ciri edukatif, santun, etis, dan estetis sesuai dengan tingkat perkembangan usia.
 - iv. Judul buku dan judul bagian-bagian materi/konten nuku harmonis/selaras, menarik, mampu menarik minat untuk membaca, dan tidak provokatif.
- c) Aspek Penyajian Materi
- i. Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik.
 - ii. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun.
 - iii. Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias *gender*, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya.
 - iv. Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.
 - v. Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- vi. Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.
- d) Aspek Keagrafikan
- i. Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku.
 - ii. Tampilan tata letak unsur buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (*unity*)
 - iii. Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi
 - iv. Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia.
 - v. Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.
- (Permendikbud No.8 Tahun 2016 Hal. 5-6)
3. Analisis Buku Ajar
- Tarigan dalam bukunya yang berjudul *Telaah Buku Bahasa Indonesia* (1986: 81) menjelaskan bahwa beberapa sumber acuan dalam penyusunan pedoman analisis buku ajar antara lain :
- a. Kurikulum (yang berlaku)
 - b. Karakteristik mata pelajaran (ilmu yang relevan)
 - c. Hubungan antar kurikulum, mata pelajaran dan buku ajar
 - d. Dasar-dasar penyusunan buku ajar
 - e. Kualitas buku ajar
 - f. Prinsip-prinsip penyusunan buku kerja
 - g. Penyelesaian buku kerja
- Perlu dipahami bagaimana kaitan antara kurikulum, mata pelajaran, buku pokok, dan buku kerja. Dari Kurikulum diturunkan butir-butir dasar penulisan buku ajar. Dasar tersebut dilengkapi dengan dasar khusus. Dalam Kurikulum 2013, istilah dasar umum dan dasar khusus dikenal dengan tujuan Pendidikan umum dan tujuan Pendidikan khusus yang berbeda antar mata pelajaran.
- Dalam mata pelajaran Bahasa Jepang, misalnya siswa mampu memahami huruf hiragana dan katakana dalam tema *aisatsu* merupakan tujuan pendidikan umum, tujuan pendidikan khususnya adalah siswa mampu menulis huruf hiragana あーん selama 2 minggu proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

ANALISIS BUKU *NIHONGO* SEBAGAI BUKU AJAR BAHASA JEPANG DI SMAN 7 SURABAYA

Menurut Tarigan (1986: 85), dasar-dasar umum dan khusus tersebut kemudian dipadukan sehingga tersusun dasar penyusunan buku ajar untuk mata pelajaran tertentu. Dari dasar penyusunan buku ajar tersebut sebenarnya berasal dari kurikulum dan mata pelajaran yang bersangkutan. Greene dan Petty (1971) dikutip dalam Tarigan (1986: 85) telah mengidentifikasi butir-butir yang dapat digunakan sebagai alat penduga kualitas buku ajar meliputi minat siswa, motivasi, ilustrasi, linguistic, terpadu, menggiatkan aktivitas, kejelasan konsep, titik pandang, pemantapan nilai-nilai dan menghargai perbedaan pribadi.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Staf Pengajar Mata Pelajaran Bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya berjumlah 2 orang. Data penelitian yang dianalisa adalah hasil wawancara dan hasil kuesioner yang dilakukan dan disebarkan kepada kedua sumber data (narasumber).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil penelitian analisis kesalahan berbahasa pada *sakubun* bahasa Jepang siswa kelas XI-10 SMA Negeri 7 Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019:

1. Analisis Kualitas Buku *Nihongo* Sebagai Buku Ajar Bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya Berdasarkan Standar BSNP

Dari analisis yang telah dilakukan, terdapat 4 aspek yang memiliki kesesuaian dengan standar BSNP. Berikut uraiannya:

a. Aspek Kelayakan Isi Buku *Nihongo*

Kesesuaian buku ajar dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam sebuah kurikulum memang merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan dalam penilaian isi, yaitu (1) kesesuaian uraian materi dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan; (2) Keakuratan materi; (3) materi pendukung pembelajaran. kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jepang selama ini, buku *Nihongo* terbukti memuat standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut dikarenakan dalam buku *Nihongo* juga memasukkan nilai-nilai

moral yang sesuai dengan aturan SK dan KD kurikulum yang ditetapkan Pemerintah.

Sebuah buku ajar yang berkualitas dapat mendorong siswa berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Demikian pula dengan buku ajar Bahasa Jepang. Buku *Nihongo* memberikan informasi yang terkini dan masih dapat digunakan hingga saat ini. Informasi tersebut terbukti meningkatkan ketertarikan siswa tentang Jepang dan tata bahasanya. Melalui buku ajar yang berkualitas, wawasan serta kemampuan berpikir siswa menjadi berkembang dan lebih maju dibandingkan sebelum mendapatkan informasi tersebut.

Soerjono Soekanto, seorang penulis berlatar belakang dosen Ilmu Sosial di suatu Universitas (2014: 2) mendefinisikan nilai sebagai konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Dengan demikian nilai sosial adalah nilai yang dianggap baik dan buruk dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui ketetapan Pemerintah dalam setiap kurikulum yang berlaku di dunia pendidikan Indonesia, buku ajar yang digunakan oleh guru harus memuat nilai-nilai sosial bermasyarakat. Begitu juga dengan buku ajar mata pelajaran Bahasa Jepang.

Nilai sosial yang terdapat dalam buku *Nihongo* antara lain nilai kesopanan bertutur kata kepada yang lebih tua contohnya membiasakan diri untuk memberi *suffiks – san* kepada orang lain seperti yang diajarkan sejak awal pada tema 1, selalu memberi salam dalam bahasa Jepang ketika bertemu dengan *sensei* nya baik di kantin, lapangan, parkir dan sebagainya, nilai untuk mengenal orang-orang di sekitar dan tidak bersikap apatis, nilai untuk tidak mengutamakan diri sendiri (egois) terhadap orang lain, nilai untuk mematuhi peraturan, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentu menunjukkan pengaruhnya nilai sosial yang dimiliki buku *Nihongo* dan efek dari kualitas buku *Nihongo* yang sesuai dengan Standar BSNP.

b. Aspek Kebahasaan Buku *Nihongo*

Dalam sebuah buku, Bahasa merupakan komponen utama yang menunjang penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Sebuah buku tidak akan menjadi buku yang berkualitas apabila tidak mematuhi kaidah kaidah Bahasa yang telah ditetapkan oleh Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Tidak hanya harus sesuai dengan kaidah PUEBI, namun tulisan yang terdapat dalam sebuah buku berkualitas haruslah mampu terbaca oleh

ANALISIS BUKU *NIHONGO* SEBAGAI BUKU AJAR BAHASA JEPANG DI SMAN 7 SURABAYA

pembacanya dan memiliki kesinambungan dengan pengembangan kemampuan berpikir pembaca dalam proses belajar mengajar.

Dalam buku *Nihongo*, huruf serta tulisan yang terdapat dalam buku tersebut terbaca dengan jelas dan baik oleh siswa sehingga tidak terjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Alasan narasumber menggunakan buku *Nihongo* dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya salah satunya adalah karena banyaknya huruf Jepang yang terdapat di dalam buku tersebut.

Walaupun buku *Nihongo* merupakan buku yang memberikan informasi tentang bahasa asing, namun ejaan yang terdapat dalam buku *Nihongo* sudah sesuai dengan aturan ejaan yang baik dan benar sesuai kaidah PUEBI. Dalam buku *Nihongo* terdapat logika bahasa yang cukup baik, namun bukan berarti siswa akan langsung memahami begitu saja informasi dalam buku tersebut. Buku *Nihongo* menyediakan informasi yang cukup dan guru yang bertugas untuk menyampaikan sehingga siswa mampu memahami maksud dari informasi tersebut.

c. Aspek Penyajian Buku *Nihongo*

Tidak dapat dipungkiri, hal utama yang merupakan indikator untuk menentukan kualitas sebuah buku adalah melalui materi pembelajaran yang disajikan. Oleh karena itu, buku yang berkualitas memiliki standar khusus mengenai teknik penyajian materi, materi yang disajikan, dan teknik pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Teknik penyajian materi dalam buku *Nihongo* memiliki alur yang sistematis, runtut, serta rinci. Hal tersebut dapat dilihat dari penempatan kosakata, pola kalimat, soal-soal, informasi kebudayaan Jepang, dan kegiatan praktik siswa yang berkaitan dengan tema tersebut yang tertata secara sistematis.

Contohnya dalam tema makanan dan minuman, alur pembelajaran dimulai dengan memberikan kosakata makanan dan minuman misalnya kudamono (buah), nasi goreng, gohan (nasi), ocha (teh jepang), koucha (teh hijau), koohi (kopi), dan lain lain. Kemudian mengulang kosakata tersebut hingga siswa memahami kosakata tersebut. Langkah selanjutnya adalah mempelajari pola kalimat ごはんをたべます (gohan o tabemasu), あさごはんをたべます (asa gohan o tabemasu)、なにをたべますか (nani o tabemasuka) pada halaman 187 dalam buku *Nihongo*, begitupun seterusnya.

Dalam buku *Nihongo*, materi pembelajaran mengacu pada kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP) 2006 dimana materi yang disediakan sangat banyak dan beragam. Sedangkan pada kurikulum 2013, materi pembelajaran Bahasa Jepang mengalami pemangkasan yakni materi kesehatan dan cita-cita. Sehingga, buku ajar yang dikeluarkan oleh *The Japan Foundation* untuk kurikulum 2013 tidak memiliki materi tersebut.

Penyajian pembelajaran dalam sebuah buku ajar juga berkaitan dengan metode serta pendekatan penyajian yang biasanya diarahkan ke metode inkuiri/eksperimen. Dalam pembelajaran Bahasa Jepang, banyak materi yang membutuhkan praktik siswa untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi yang dipelajari. Di dalam buku *Nihongo* terdapat bagian seperti itu yang terletak pada akhir materi pelajaran.

Dalam bab かぞく (*kazoku*) misalnya, siswa diajak untuk menyebutkan jumlah dan anggota keluarganya sendiri kepada teman sejawatnya dalam proses wawancara. Hal tersebut diharapkan mampu merangsang perkembangan kemampuan berpikir siswa. Penyajian pembelajaran dalam buku *Nihongo* sudah termasuk penyajian yang baik karena disusun dengan runtut, rapih, dan mampu meningkatkan *skill* siswa terhadap materi yang diajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sejak melakukan kegiatan PPL hingga wawancara dilakukan. Penyajian Pembelajaran disajikan dengan metode inkuiri yang tersusun secara runtut mulai dari penyajian kosakata yang hanya gambar dan cara baca hiragana sehingga siswa akan merasa penasaran dan kemudian menjadi aktif bertanya kepada guru, kemudian dilanjutkan dengan penyajian pola kalimat yang dapat dimodifikasi sehingga memotivasi siswa untuk berfikir kritis dan solutif dalam memahami pola kalimat tersebut, dan sebagainya.

c. Aspek Kegrafikaan Buku *Nihongo*

Dalam sebuah buku ajar, kualitas sebuah buku tidak hanya dalam materi yang disajikan maupun kebahasaan yang digunakan, tetapi kegrafikaan pun turut diperhatikan. Berdasarkan sub-sub komponen berupa butir instrument penilaian aspek kegrafikaan buku ajar yang dikeluarkan oleh BSNP yang berjumlah 54 butir, dipilih 10 butir pernyataan yang sesuai dengan karakteristik buku *Nihongo* untuk dijadikan sebagai kuesioner untuk

ANALISIS BUKU *NIHONGO* SEBAGAI BUKU AJAR BAHASA JEPANG DI SMAN 7 SURABAYA

mengumpulkan data dari narasumber. Dari kuesioner tersebut didapatkan hasil sebagai berikut: Sebanyak 100% responden menganggap sub komponen ukuran / format buku *Nihongo* sudah memenuhi standar ISO. Standar ISO yang ditetapkan oleh Badan Nasional Standar Perbukuan (BSNP) yakni buku *Nihongo* menggunakan ukuran pres (A4, A5, B5, atau *crown quarto*) yaitu A4 (210 mm x 297 mm).

Sebanyak 50% responden menganggap bahwa desain kulit buku *Nihongo* kurang mampu menarik minat siswa. Hal tersebut dikarenakan desain *cover* yang monoton dan tidak berwarna mengakibatkan ketertarikan siswa terhadap buku tersebut menjadi rendah. Namun narasumber lainnya, mengungkapkan bahwa desain kulit buku *Nihongo* sudah cukup baik mengingat buku tersebut bukan merupakan buku keluaran tahun-tahun belakangan.

Sebanyak 50% responden menganggap dalam segi ilustrasi yang disajikan, gambar referensi yang ditampilkan, kesesuaian halaman yang terdapat pada daftar isi dengan realita, serta margin yang digunakan dalam buku *Nihongo* sudah sesuai dengan standar yang diberikan oleh BSNP. Misalnya untuk mempelajari kosakata baru yang hanya terdapat di Jepang. Namun berbeda dengan narasumber tersebut, narasumber lain (50%) menyatakan bahwa hal tersebut bukanlah suatu masalah yang mampu menghambat kegiatan belajar mengajar. Menurut narasumber, hal tersebut dapat diatasi dengan penjelasan yang diberikan oleh guru selama kegiatan belajar mengajar.

Dalam tema pelajaran makanan dan minuman terdapat banyak kosakata tentang makanan serta minuman, terdapat beberapa kosakata yang tidak menunjukkan ilustrasi yang sesuai. Misalnya saja こうちゃ (koucha) yang merupakan teh hijau dan おちゃ (ocha) yang merupakan teh biasa. Ilustrasi yang digunakan untuk kedua kosakata tersebut sama, namun perbedaannya hanya terdapat ilustrasi daun disamping teh yang menjadi ilustrasi こうちゃ (koucha). Namun hal tersebut teratasi ketika staf pengajar bahasa Jepang menunjukkan gambar こうちゃ (koucha) yang didapat melalui situs *google* kepada siswa.

2. Sinkronisasi Buku *Nihongo* Sebagai Buku ajar Bahasa Jepang di SMAN 7 Surabaya dengan Standar Buku Ajar Untuk Kurikulum 2013

Dari analisis yang telah dilakukan, terdapat 4 aspek yang memiliki kesesuaian dengan standar yang didasarkan pada Permendikbud No.8 Tahun 2016 Tentang Standar Buku Ajar Satuan Pendidikan. Berikut uraian yang berdasarkan kepada hasil perhitungan kuesioner tiap aspek:

a. Aspek Materi

Sebanyak 90,8% narasumber menganggap bahwa kesesuaian buku *Nihongo* terhadap kurikulum 2013 dalam aspek materi sangat sesuai dengan uraian: (1) 96,5% narasumber menganggap bahwa materi yang disajikan benar, dan akurat, serta mendukung tujuan pendidikan nasional, (2) 88,5% narasumber menganggap bahwa sumber materi memiliki dasar yang jelas baik teoritik dan empirik, (3) 94% narasumber menganggap bahwa materi pembelajaran mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi siswa, (4) 86,5% narasumber menganggap bahwa nilai – nilai yang terdapat pada materi membuat siswa termotivasi untuk mengembangkan dirinya, (5) 88,5% narasumber menganggap bahwa nilai – nilai sosial yang terdapat dalam materi pelajaran buku *Nihongo* mendorong siswa menerapkan sikap gotong royong dan cinta tanah air.

b. Aspek Kebahasaan

Sebanyak 83,75% narasumber menganggap bahwa kesesuaian buku *Nihongo* terhadap kurikulum 2013 dalam aspek kebahasaan sangat sesuai dengan uraian: (1) 89,5% narasumber menganggap bahwa penggunaan ejaan benar, bahasa yang digunakan lugas, dan pemisahan antar paragraf jelas, (2) 82,5% narasumber menganggap bahwa ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas materi dengan tampilan yang menarik sesuai objek aslinya, (3) 81,5% narasumber menganggap bahwa bahasa yang digunakan komunikatif dan informatif, (4) 81,5% narasumber menganggap bahwa penempatan judul, subjudul, ilustrasi dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman siswa.

c. Aspek Penyajian Buku *Nihongo*

Sebanyak 86,7% narasumber menganggap bahwa kesesuaian buku *Nihongo* terhadap kurikulum 2013 dalam aspek penyajian materi sangat sesuai dengan uraian: (1) 85,5% narasumber menganggap bahwa ilustrasi ditampilkan dari berbagai sudut pandang tidak hanya ditampilkan dalam tampak depan serta mampu memvisualisasi-kan secara dinamis yang dapat menambah kedalaman pemahaman dan pengertian peserta didik terhadap materi

ANALISIS BUKU *NIHONGO* SEBAGAI BUKU AJAR BAHASA JEPANG DI SMAN 7 SURABAYA

pelajaran yang disampaikan, (2) 87% narasumber menganggap bahwa ilustrasi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias *gender*, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya, (3) 86% narasumber menganggap bahwa penyajian materi merangsang siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. (4) 91,5% narasumber menganggap bahwa materi pelajaran mengandung wawasan kontekstual, (5) 91% narasumber menganggap bahwa materi disajikan dengan desain pembelajaran yang komunikatif dan kreatif, serta mengedepankan kegiatan praktik bagi siswa.

d. Aspek Kegrafikaan Buku *Nihongo*

Sebanyak 78,5% narasumber menganggap bahwa kesesuaian buku *Nihongo* terhadap kurikulum 2013 dalam aspek penyajian materi sesuai dengan uraian : (1) 87% narasumber menganggap bahwa ukuran buku *Nihongo* sudah memenuhi standar ISO, (2) 88,5% narasumber menganggap bahwa pemilihan ukuran buku sesuai dengan materi isi buku dan kekhususan bidang studi serta tingkat pendidikan peserta didik, (3) 71,5% narasumber menganggap bahwa desain kover muka, punggung dan belakang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara padu dan saling terkait satu sama lainnya, (4) 69% narasumber menganggap bahwa tampilan warna keseluruhan memberi nuansa yang terkait dengan materi buku, (5) 76,5% narasumber menganggap bahwa jenis huruf dan besar huruf sesuai dengan materi isi buku dan tingkat pendidikan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Analisis buku *Nihongo* dinyatakan berkualitas berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh BSNP. Hal tersebut didasari oleh kesesuaian kriteria aspek seperti berikut :

- Dalam aspek kelayakan isi : SK dan KD sesuai dengan kurikulum yang berjalan, Teori yang digunakan empirik, memuat informasi kebudayaan yang relevan, dan memuat nilai-nilai sosial
- Dalam aspek kebahasaan : tipografi yang digunakan dapat terbaca, bahasa yang digunakan sesuai kaidah PUEBI, dan memiliki

kesinambungan agar dapat dipahami siswa

- Dalam aspek penyajian : materi yang disajikan sesuai, sistematis, dan jelas alurnya, serta penyajian pembelajaran yang diarahkan ke metode inkuiri
- Dalam aspek kegrafikaan : ilustrasi yang digunakan objektif, desain kover dan bagian kulit cukup mampu menarik minat siswa

2. Analisis sinkronisasi buku *Nihongo* dengan kurikulum 2013 berdasarkan kriteria standar buku ajar satuan pendidikan dinyatakan sinkron dapat dilihat dari :

- aspek materi pembelajaran mendapat prosentase 90,8%
- aspek kebahasaan mendapat prosentase 83,75%
- aspek penyajian materi mendapat prosentase 86,7%
- aspek kegrafikaan mendapat prosentase 78,5%.

Saran

- Saran bagi *The Japan Foundation* selaku penerbit buku *Nihongo*, perlu pengkajian ulang buku *Nihongo* untuk dapat diterbitkan kembali. Berdasarkan hasil analisis rumusan masalah kedua pada bab hasil dan pembahasan, terlihat bahwa *Nihongo* dinyatakan sangat sesuai dan sinkron dengan kurikulum 2013 baik dari segi materi, kebahasaan, penyajian pembelajaran, dan kegrafikaan. Selanjutnya, apabila diterbitkan ulang perlu ditambahkan kosakata – kosakata baru yang sesuai dan pengurangan kegiatan *listening*.

Hal ini dikarenakan banyak kegiatan *listening* yang terdapat pada tema-tema di buku *Nihongo* kurang bisa di aplikasikan dengan baik oleh guru, dikarenakan keterbatasan media dan sarana pembelajaran. Akan lebih baik seandainya kegiatan *listening* dikembangkan menjadi sebuah aplikasi sehingga baik guru maupun siswa dapat mengakses kegiatan *listening* tersebut dengan lebih mudah .

- Saran bagi Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA/MA) sederajat yang mengadakan pembelajaran bahasa Jepang untuk mempertimbangkan pengadaan buku *Nihongo* untuk digunakan sebagai buku ajar mata pelajaran bahasa Jepang. Karena buku *Nihongo* memudahkan guru dalam

ANALISIS BUKU *NIHONGO* SEBAGAI BUKU AJAR BAHASA JEPANG DI SMAN 7 SURABAYA

melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sesuai dengan kisi-kisi materi yang disajikan dalam Ujian Nasional Peminatan Bahasa Jepang SMA/MA sederajat.

3. Saran bagi Guru Bahasa Jepang SMA/MA sederajat untuk mempertimbangkan penggunaan buku *Nihongo* sebagai buku ajar mata pelajaran Bahasa Jepang. Karena buku *Nihongo* memiliki tingkat kesesuaian sebesar 84,9% terhadap kurikulum 2013 dan materi yang disajikan lebih rinci dan sistematis sehingga memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran.
4. Saran bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian ini, perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis buku – buku ajar bahasa Jepang lain yang digunakan di sekolah. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kualitas buku ajar bahasa Jepang yang digunakan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP. 2007. *Kapal Itu Bernama UN, Edisi 21, Vol 2, Nomor 1*. Jakarta: BSNP
- Direktorat Pembinaan SMA. 2008. *Pedoman Penyusunan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA
- Imam, Muhammad Choirul, Kisyani-Laksono, dan Suhartono. 2018. *Keterbacaan Teks Dalam Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar*, (Online), Vol 4, Nomor 1, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>), diakses pada 31 Mei 2019)
- Kurinasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Kustijono, Rudy dan Elok Wiwin. 2014. *Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya*, (Online), Vol 4 Nomor 1, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpfa>) , di-akses pada 25 Mei 2019)
- Mendikbud Effendy. 2016. “Alasan Mendikbud Bebaskan Siswa Pilih 1 Mata Pelajaran untuk UN”. Dalam Liputan6.com, 31 Desember. Jakarta
- Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Permendikbud No. 8 Tahun 2016 Tentang Standar Buku Satuan Pendidikan. Jakarta: Depdikbud
- Prihantoro, Nur Achmad, Warsono, dan Sunarto. 2018. *Analisis Isi Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Sosial Kurikulum 2013, Vol 1, Nomor 1*, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips>), di-akses pada 31 Mei 2019)
- Retnani. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Pemerolehan Bahasa Kedua Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unesa, Vol 4*, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/asa/article/view/2478>) , diakses pada 31 Mei 2019
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sanafiah Faisal. 1990. Dalam Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sasanti, Anggraini Probo. 2015. *Analisis Persepsi Guru Terhadap Kesesuaian Modul Bahasa Jepang SMA/SMK/MA Dengan Kurikulum 2013*. Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Soekanto, Soerjono. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Solehun, Bambang Yulianto, dan Suhartono. 2017. *Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa S1 PGSD, vol 3, Nomor 1*, (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>), di-akses pada 31 Mei 2019)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Takamizawa, H. 2004. *Shin Hajimete no nihongo kyouiku kihon yougo jiten*. Tokyo: Asuku
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Unesa. 2014. *Buku Panduan Skripsi*. Surabaya: Unesa

**ANALISIS BUKU *NIHONGO* SEBAGAI BUKU AJAR BAHASA JEPANG DI SMAN 7
SURABAYA**

